

PENGABDIAN DALAM BENTUK SOSIALISASI DAN PENGAJARAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA BELUMBANG TABANAN BALI

I Made Gede Darma Susila^{1,*)}, Ni Luh Putu Sri Widhiastuty²⁾, Luh Gede Putri Kusuma Pekerti³⁾, Ida Ayu Karina Putri⁴⁾, Saortua Marbun⁵⁾, James Adolft Paparang⁶⁾

(Universitas Triatma Mulya^{1,2,3,4,5,6)}
darma.susila@triatmamulya.ac.id^{*)}

Abstract

In annual activities, community service must be carried out by the campus in fulfillment of its obligation to transfer academic knowledge to the community. Problems in the field are usually not in accordance with the theory that has been studied, so it is necessary to have real learning for students. This real work lecture activity helps lecturers and students collaborate together in solving problems in the village. The location chosen was Belumbang Tourism Village, Tabanan Bali. There are several obstacles that occur, especially the new operation of the village as a tourist village. This makes the village head need to prepare the community in tourism activities in the area. One of them is from awareness about tourist attractions in the area. In addition, homestay accommodation is very potential considering that there is only one villa owned by the local community in this area. Therefore, it is important for local communities to be involved in tourism activities in tourist villages. This service activity includes an introduction, main activities and activity outputs. The results of this service include socialization about tourism potential, waste management and homestay accommodation. Then other services in the form of teaching to elementary school students. It is hoped that this activity can continue, to assist the village to be ready to become a tourist village that can compete with other villages.

Keywords: Community service, Tourism village, Homestay, Waste management.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, implementasi ilmu yang dipelajari dengan aktivitas lapangan perlu diselaraskan. Pengabdian kepada masyarakat muncul sebagai salah satu yang menjembatani antara permasalahan yang terjadi pada daerah tertentu dengan ilmu secara teori yang sudah dipelajari di lingkungan kampus. Kampus Universitas Triatma Mulya pada tahun 2024 menetapkan tema pada kuliah kerja nyata tematik (KKNT) yaitu “Pengembangan Desa

Wisata Menuju *Smart Village*”. Dengan sub tema yang ditawarkan yaitu mengajar siswa Tingkat dasar, edukasi digitalisasi, pelatihan dan pendampingan masyarakat. Hal tersebut menyesuaikan dengan tren terkini yaitu pengembangan digitalisasi menuju 5.0 yang perlu dilakukan adaptasi kepada masyarakat agar siap menyambut perubahan. Perubahan yang terjadi tidak hanya dalam bentuk digitalisasi melalui bagian promosi semata melainkan juga

sistem yang berada di masyarakat. Kegiatan tersebut diperuntukkan agar masyarakat dapat dimudahkan baik dari segi birokrasi dan operasional dari kegiatan yang ada di masyarakat di desanya masing-masing.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Belumbang, Kerambitan Kabupaten Tabanan. Desa ini memiliki potensi yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tabanan nomor 180/1502/03/HK&HAM/2020, Desa Belumbang ditetapkan sebagai desa wisata. Desa wisata baru ini memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan baik dari sisi alam, budaya maupun buatan. Oleh karenanya, perencanaan dan penataan yang tepat pada tahap awal menjadi peranan kunci dalam pengembangan desa wisata di suatu daerah. Banyak potensi wisata yang dimiliki oleh desa wisata ini meliputi pemandangan alam berupa hamparan persawahan, sungai, budaya yang berada di masyarakat, aktivitas wisata buatan seperti jogging trek dan yoga. Hal tersebutlah yang membuat wisatawan berkunjung ke desa ini. Selain memang suasana yang nyaman, terdapat juga daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi. (Susila et al., 2023). Oleh karena, menggali potensi yang dimiliki desa sangat penting dalam mengembangkan pariwisata pada suatu daerah.

Permasalahan yang terjadi adalah desa ini baru bergabung sebagai desa wisata. Oleh karenanya, banyak hal yang perlu dipersiapkan seperti pengemasan potensi wisata di desa, sarana dan sarana yang menunjang kegiatan wisata salah satunya adalah akomodasi homestay,

paket wisata dan daya tarik wisata yang dikunjungi. Hal ini menyebabkan perlu diadakannya sosialisasi pariwisata untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal mengenai pengembangan desa wisata di daerahnya. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam perkembangan pariwisata di daerahnya. Kegiatan pengabdian ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pariwisata di daerahnya (Nugraha, 2021). Selain itu, sumber daya manusia di desa perlu juga dikembangkan guna mendukung kegiatan pariwisata. Kegiatan tersebut dapat dalam bentuk pelatihan pariwisata terhadap masyarakat lokalnya (Muliawanti et al., 2023).

Selain itu permasalahan lainnya adalah mengenai penanganan sampah di daerah setempat. Belum timbulnya kesadaran masyarakat dalam pemisahan dan pengelolaan sampah pada lingkungannya secara mandiri pada tingkat industri rumah tangga (IRT). Pengelolaan sampah organik dan anorganik pada suatu desa, dapat mempermudah pengelola pada tempat pembuangan akhir (TPA) dalam mengolah sampah yang diterima. Dari sisi sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang berguna untuk masyarakat lokal. Sedangkan sampah anorganik diolah dengan baik agar dapat menjadi bahan daur ulang yang dapat digunakan kembali. Semua sampah yang digunakan dari hasil kegiatan masyarakat dapat bermanfaat ketika kita dapat mengolahnya dengan baik. Pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah dapat mendukung kebersihan di area daerah wisata (Hutabarat, 2022).

Selanjutnya pada pengajaran, yang dimana hal tersebut merupakan sub tema dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu mencerdaskan anak bangsa, kegiatan ini juga mengajarkan pendidikan bahasa inggris sejak dini. Manfaat tersebut agar dirasakan kelak oleh masyarakat lokal, mengingat pengelola pariwisata memiliki suatu keharusan dalam memiliki pengetahuan bahasa inggris untuk berkomunikasi dengan wisatawan yang berkunjung. Hal ini dapat menjadi tahap awal dari masyarakat lokal dalam melatih generasi penerus bangsa agar fasih dalam menggunakan bahasa inggris di daerahnya (Maulida et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dipetik poin penting yang perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Belumbang. Terkait dengan potensi desa wisata, pengolahan sampah, akomodasi homestay, dan pengajaran kepada siswa SD. Selain itu berdasarkan penelitian sebelumnya di Desa Belumbang ini (Anggaryani et al., 2023; Wisnawa & Mahanavami, 2023), potensi yang dimiliki perlu dikembangkan dengan baik sehingga

dari pihak desa dapat mempersiapkan diri dalam menyambut kunjungan wisatawan. Tujuan penelitian ini yaitu 1) bagaimana sosialisasi mengenai potensi wisata, 2) bagaimana sosialisasi pengolahan sampah oleh masyarakat desa, 3) bagaimana sosialisasi mengenai akomodasi homestay, dan 4) bagaimana bentuk pengajaran bahasa inggris pada siswa SD di Desa Belumbang, Kabupaten Tabanan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Triatma Mulya dalam bentuk kuliah kerja nyata tematik (KKNT) tahun 2024 di Desa Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan Bali. Tahapan yang dilakukan yaitu dengan cara observasi, sosialisasi dan pengajaran singkat kepada masyarakat lokal. Hal ini bertujuan untuk menyediakan program kegiatan yang efektif dan efisien menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 minggu dimulai dari 8 Januari sampai 10 Februari 2024.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Belumbang

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan
1	Pengenalan	Pemaparan program pengabdian
2	Kegiatan utama	Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat a. Potensi desa wisata b. Pengelolaan sampah c. Akomodasi homestay
3	Kegiatan utama	Pengajaran bahasa inggris kepada siswa SD
4	Luaran kegiatan	Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan pengajaran yang dilakukan maka luaran dari kegiatan ini meliputi; a. Panduan Potensi Desa Wisata Belumbang b. Plang, dan Tempat Sampah Organik & Anorganik c. Pedoman Akomodasi Homestay Desa Belumbang d. Buku Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat SD

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik kelompok 4 Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya berlokasi di Desa Belumbang. Desa Belumbang secara administratif termasuk kedalam wilayah Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Desa Belumbang mempunyai luas wilayah 2,90 km², dimana lokasi ini berjarak sekitar 24 km atau sekitar 1 jam perjalanan dari Universitas Triatma Mulya. Secara geografis Desa Belumbang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Tista

Sebelah Selatan : Desa Tibubiyu

Sebelah Timur : Sungai Yeh Lating

Sebelah Barat : Sungai Yeh Ho

Desa Belumbang tergolong desa yang baru termasuk kedalam Desa Wisata pada tahun 2020. Pengelolaan Desa Wisata Belumbang dikelola oleh Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang sudah dilengkapi Surat Keputusan Bupati Tabanan nomor 180/1502/03/HK&HAM/2020. Desa Wisata Belumbang memiliki beragam potensi wisata mulai dari potensi alam, budaya dan buatan. Potensi wisata alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata, yaitu: menanam padi di sawah dan mempelajari sistem subak, menanam dan memetik hasil kebun, camping ground, campervan, tubing dan memancing. Potensi budaya yang terdapat di Desa Belumbang yaitu pertunjukan tari magis yaitu Rangda dan Calonarang. Potensi buatan yang dapat dikembangkan sebagai aktivitas pariwisata yaitu seperti jogging track dan cycling track. Aktivitas tambahan yang dapat dikembangkan adalah wisata kebugaran (*wellness*) seperti

yoga dan wisata spiritual yaitu melukat atau pembersihan diri.

Kegiatan Sosialisasi Potensi Desa Wisata Belumbang

Melihat potensi yang ada di Desa Wisata Belumbang perlu didukung keterlibatan masyarakat dalam pengembangannya. Upaya yang dapat dilakukan sebelum melibatkan masyarakat adalah mampu menumbuhkan wawasan dan kesadaran terkait pariwisata dan desa wisata. Karena pengembangan pariwisata dan desa memiliki kepentingan yang sama (Lim & Cooper, 2009). Dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki Desa Belumbang. Program sosialisasi “Pariwisata dan Desa Wisata pada Era Digitalisasi di Desa Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan” mengundang narasumber Bapak Dr. I Wayan Kartimin, SS., M.Par selaku dosen Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya.

Cakupan pemaparan materi sosialisasi yaitu terdiri dari pengenalan pariwisata berbasis masyarakat dan ramah lingkungan, komponen pokok pariwisata, potensi-potensi wisata yang terdapat di desa, upaya optimalisasi potensi dan sumber daya yang ada dan kiat-kiat mengenalkan masyarakat pada era digitalisasi. Narasumber memberikan poin-poin penting yang disesuaikan dengan pakem-pakem tradisional dan memberikan rekomendasi dalam upaya pengembangan desa. Beliau menambahkan perencanaan desa wisata, elemen pariwisata dalam desa wisata, pariwisata perdesaan dan partisipasi masyarakat lokal dalam desa wisata. Selama diskusi

berlangsung beliau memberikan saran untuk menganalisis dan mendata potensi wisata yang terdapat di Desa Belumbang, sehingga kemudian dapat diketahui basis dari desa wisata yang akan direncanakan dan dikembangkan,

Desa Belumbang memiliki beragam potensi sumber daya, baik sumber daya alam maupun buatan yang dapat dikembangkan serta dimanfaatkan sebagai upaya untuk mendukung pengembangan pariwisata. Bentuk wisata alam

perdesaan yaitu, hamparan persawahan dan pancoran air suci yang dapat menjadi sarana penglukatan atau penyucian diri. Penglukatan atau melukat termasuk ke dalam wisata spiritual dan terdapat tradisi budaya dan kearifan lokal seperti tarian Barong Don Buah. Desa Belumbang berpeluang menjadi desa wisata berwawasan budaya lokal dan wisata kebugaran (*wellness tourism*) dengan mengedepankan nilai-nilai partisipasi dari masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Potensi Wisata Desa Belumbang

Sumber: Dokumentasi KKNT, 2024

Desa Belumbang juga dialiri sungai yang masih asri yaitu Sungai Yeh Ho. Respon masyarakat Desa Belumbang yang awalnya masih awam dalam kegiatan Pariwisata saat pemberian materi terkait pengembangan desa wisata mampu mendorong antusiasme masyarakat khususnya ketua kelompok sadar wisata (pokdarwis) dengan mengajukan pertanyaan kritis dan mencoba menyumbangkan ide-ide kreatif yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan

desa. Diujung sesi diskusi ini, masyarakat memiliki antusiasme yang semakin tinggi dan semakin semangat dalam mengembangkan desanya sebagai desa wisata.

Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Dalam mendukung keberadaan Desa Wisata Belumbang, tentunya banyak aspek yang harus diperhatikan, salah satunya adalah masalah sampah. Sampah merupakan masalah yang menjadi fokus utama di berbagai daerah. Hal tersebut terjadi karena

setiap hari jumlah sampah semakin bertambah seiring dengan pertambahan penduduk tanpa diikuti

oleh cara pengolahan sampah yang baik.



Gambar 2. Pembuatan Plang Ajakan Penanganan Sampah

Sumber: Dokumentasi KKNT, 2024

Berdasarkan data dari SIPSN tahun 2023 (Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional) sumber sampah berasal dari rumah tangga (44.6 %), perkantoran (5.74 %), perniagaan (6.59 %), pasar (26.36 %), fasilitas publik (4.19%), kawasan (10.79%), lain (1.7%). Dari data tersebut terlihat jelas sumber sampah dari rumah tangga sangat tinggi jumlahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat sangat minim tentang bagaimana meminimalisir sampah rumah tangga mereka. Begitu juga dengan kasus yang terjadi di Desa Belumbang, oleh karenanya, perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut dari program sosialisasi sampah sebelumnya. Sosialisasi yang dilakukan mengajak masyarakat atau penduduk desa untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungan area rumah ataupun area sekitar. Dimana dengan langkah awal mendirikan plang petunjuk ajakan untuk memilah sampah sebagai

langkah awal untuk mengajak masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi tentang Pengelolaan Sampah dari rumah sebagai upaya Pelestarian Lingkungan di Desa Belumbang mengajak masyarakat atau penduduk setempat untuk lebih mengetahui bagaimana cara mengelola sampah khususnya untuk di lingkungan keluarga atau rumah masing-masing.

Dengan hal ini kita mengundang salah satu narasumber yang terjun langsung dengan komunitas pengelolaan sampah yang dimana komunitas tersebut bernama **Plastik Bank Indonesia**, jadi dengan hal ini lebih mengedukasi dan mengajak masyarakat Desa Belumbang untuk peduli tentang pemilahaan sampah hingga proses pengelolaan sampah di rumah tangga untuk mengurangi penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) terdekat dan memilah sampah mana yang termasuk sampah organik karena bisa dijadikan

pupuk untuk tanaman ataupun tanah yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Kegiatan Sosialisasi Akomodasi Homestay

Kegiatan sosialisasi ini mengajak masyarakat atau penduduk desa belumbang untuk mengetahui syarat rumah yang berpotensi untuk dijadikan homestay. Akomodasi perlu dipersiapkan dengan baik untuk menyambut kedatangan wisatawan yang akan menginap selama kegiatannya berwisata (Suriyani et al., 2023). Desa Belumbang merupakan Desa Wisata dengan keindahan potensi wisata yang dimiliki yang memungkinkan adanya tamu untuk berkunjung dan membutuhkan penginapan. Di desa ini, hanya terdapat 1 villa yang mendukung desanya yaitu “The Dukuh Retreat”. Oleh sebab itu, bapak Drh I Ketut Dyana Putera selaku Kepala Desa, meminta agar adanya sosialisai tentang Penyediaan Akomodasi Homestay yaitu dengan tema “Penyiapan Akomodasi Pariwisata (homestay) di Desa Belumbang”. Selain sosialisasi juga disisipkan pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dalam pengelolaan homestay. Kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam mendukung pengelolaan homestay oleh masyarakat setempat (Dewi et al., 2022). Pada saat observasi lapangan, ditemukan 2

rumah yang layak digunakan sebagai homestay yaitu rumah dari bapak Dewa Ketut Satria dan ibu Camelia Yamin. Setelah diobservasi, rumah yang paling cocok digunakan untuk kegiatan sosialisasi ini. Narasumber dari kegiatan ini adalah bapak I Wayan Arta Artana, A.Ma.SE., MM membawakan materi mengenai Homestay.

Masyarakat sangat antusias bertanya tentang penyediaan rumah yang cocok atau berpotensi untuk dijadikan homestay, karena sebagian peserta yang hadir untuk sosialisasi memiliki rumah dan kamar yang tidak dipakai. Sebelumnya sudah terdapat sosialisasi dari pihak lainnya akan tetapi masyarakat belum berminat untuk menyediakan homestay di daerahnya. Hal ini dikarenakan masyarakat belum memiliki pemahaman mengenai alasan pentingnya memiliki dan manfaat yang didapatkan yang menyebabkan masyarakat enggan untuk terlibat (Sood et al., 2017). Masyarakat juga bertanya tentang fasilitas yang harus dimiliki pada homestay, dan bahkan salah satu warga meminta agar pihak kampus mengadakan program pelatihan Bahasa Inggris agar mereka mampu melayani tamu selama tamu itu menginap. Dalam pelayanan kamar, pelayanan kantor depan sangat penting dalam hal melayani wisatawan sebelum menginap pada usaha jasa akomodasi (Wirya et al., 2023).



Gambar 3. Sosialisasi Akomodasi Homestay

Sumber: Dokumentasi KKNT, 2024

Selain itu masyarakat juga dilibatkan dalam demonstrasi penataan kamar tidur untuk penyiapan homestay. Tidak hanya praktik *making bed*, masyarakat juga dilibatkan dalam prosesnya hingga pembuatan *towel art decoration* diatas tempat tidurnya untuk mempercantik tempat tidur yang akan digunakan oleh wisatawan. Masyarakat selaku peserta sangat antusias untuk belajar dan mencoba melakukan kegiatan tersebut. Diharapkan dengan kegiatan ini masyarakat akan lebih termotivasi dalam memiliki homestay. Hal ini tidak hanya untuk kepentingan pribadi semata melainkan juga untuk membantu mendukung fasilitas pariwisata di Desa Belumbang. Kegiatan pelatihan homestay dapat membantu percepatan pengembangan desa wisata pada suatu daerah (I Wayan Pantiyasa, 2019; Susila et al., 2023).

Kegiatan Pengajaran Bahasa Inggris Siswa SD

Kegiatan belajar mengajar pada SD Negeri 2 Desa Belumbang merupakan bentuk pengabdian kampus kepada masyarakat setempat.

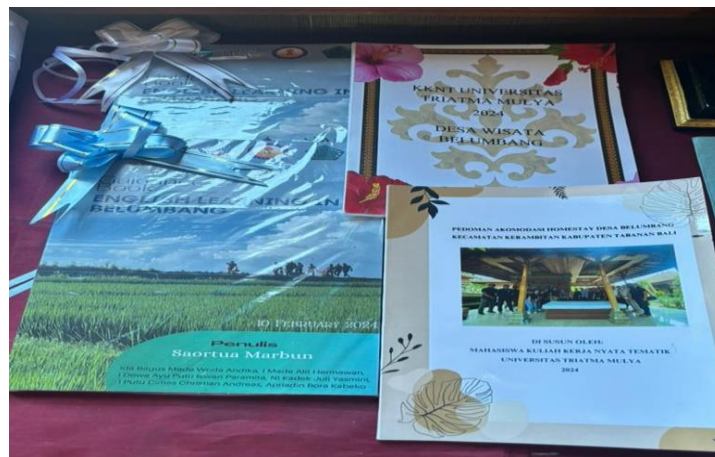
Pada pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan siswa-siswi dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik dan dapat mempraktikkannya didepan kelas yang nantinya dapat berguna untuk memajukan desa wisata. Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua mahasiswa KKNT membagi siswa menjadi lima kelompok pembelajaran untuk melakukan kegiatan mewarnai, kemudian siswa ditugaskan untuk mempresentasikan gambar yang telah warna bersama kelompok masing-masing secara bergiliran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah mental siswa dan siswi untuk berani tampil di depan kelas. Program pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 2 Belumbang yaitu siswa dan siswi dapat memahami dan mengikuti pembelajaran secara menyenangkan serta bisa merasakan bahwa belajar Bahasa Inggris itu menarik dan tidak sesulit yang mereka bayangkan.

Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Luaran desa ini tidak hanya dalam bentuk cetak melainkan juga

produk nyata yang dapat diberikan kepada desa. Untuk program sosialisasi potensi wisata dan homestay, pengabdian dari pihak kampus yang dapat diberikan yaitu dalam bentuk pedoman/ buku petunjuk yang dapat digunakan kelak oleh pihak desa dalam operasional desa wisatanya. Selain itu, diharapkan buku pedoman tersebut dapat bermanfaat

demikian keberlanjutan di Desa Belumbang. Selanjutnya pada program pengelolaan sampah, tidak hanya dalam bentuk plang ajakan melainkan juga tempat sampah organik dan anorganik yang diberikan kepada pihak desa. Dengan produk tersebut diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar dalam pemilihan sampah di rumah tangga.



Gambar 4. Luaran KKNT Desa Belumbang

Sumber: Dokumentasi KKNT, 2024

Selanjutnya adalah produk luaran dalam bentuk buku ajar bahasa inggris kepada siswa sekolah dasar di Desa Belumbang. Dengan buku tersebut diharapkan dapat memberikan acuan dalam pembelajaran di kelas mengenai bahasa inggris pariwisata. Hal tersebut kedepannya dapat berdampak pada desa wisata ini dikemudian hari.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program KKNT 2024 di Desa Belumbang maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan sosialisasi berjalan baik, dengan membawakan materi

mengenai potensi wisata. Luaran yang diberikan yaitu dalam bentuk buku profil potensi Desa Wisata Belumbang.

2. Dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik, antusiasme masyarakat sangat baik dalam menerima materi yang dibawakan oleh narasumber. Luaran yang diberikan dalam bentuk plang ajakan dan tempat sampah organik dan anorganik.

3. Dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat aktif dalam bertanya kepada narasumber serta mulai melirik rumahnya yang potensial untuk dijadikan homestay. Luaran yang diberikan yaitu dalam bentuk pedoman akomodasi homestay.

4. Dalam kegiatan pengajaran siswa SD, siswa aktif dan mengikuti kegiatan dengan baik. Luaran yang dapat diberikan adalah dalam bentuk buku ajar bahasa inggris.
5. Berdasarkan simpulan yang sudah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan seluruh masyarakat dapat ikut berkontribusi dalam mendukung serta mengikuti program-program yang bermanfaat demi kepentingan desa, disarankan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan langkah awal memilah sampah sebelum dibuang dan disarankan untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang diberikan dengan antusias, sehingga ilmu yang dipaparkan dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada dekan Univeristas Triatma Mulya, kami ucapkan terimakasih atas kesempatannya yang diberikan dalam program kuliah kerja nyata 2024 di Desa Belumbang. Selain itu penulis juga ucapkan terimakasih kepada seluruh rekan dosen, dan mahasiswa KKNT Tahun 2024 yang diketuai oleh I Agus Nurjaya. Terimakasih juga kepada narasumber pada kegiatan ini yang sudah bersedia untuk hadir dan memberikan ilmunya kepada masyarakat desa. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada pihak desa yang sudah antusias membantu mahasiswa dari awal sampai kegiatan ini berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaryani, A., Anom, I. P., & Narottama, N. (2023). Strategi Pengembangan Desa Belumbang Menuju Desa

Wisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 565. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2023.v09.i02.p06>

Dewi, D. M. P., Susila, I. M. G. D., & Wirya, I. M. S. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Aan Kecamatan Banjarangkan Klungkung. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies (JoTIS)*, 2(Desember), 90–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.51713/jotis.v2i2.79>

Hutabarat, L. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah untuk Mendukung Insrastruktur yang mendukung Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat di desa Tuapajet Kabupaten Mentawai. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(2), 1028–1037. <https://doi.org/10.33541/cs.v4i2.4109>

I Wayan Pantiyasa, I. M. T. S. (2019). Percepatan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Homestay Dan Pramuwisata Di Desa Pakseballi. *Prosiding PKM-CSR*, 2, 1035–1040.

Lim, C. C., & Cooper, C. (2009). Beyond sustainability: optimising island tourism

- development. *International Journal of Tourism Research*, 11(1), 89–103. <https://doi.org/10.1002/jtr.688>
- Maulida, I., Aminah, M., & Wahyuni, D. E. (2022). Teknik Demonstrasi Pembelajaran Komunikasi Umum Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kualitas Desa Wisata Pada Anak-Anak Sekolah Dasar Di Desa Cibeusi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 5401–5406. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.3963>
- Muliawanti, L., Sandy, F., & Zahra, A. A. (2023). Empowerment and human resource capacity building in Homestay Village Borobudur, Magelang. *Community Empowerment*, 8(10), 1506–1511. <https://doi.org/10.31603/ce.10195>
- Nugraha, Y. E. (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.36276/jap.v2i1.24>
- Sood, J., Lynch, P., & Anastasiadou, C. (2017). Community non-participation in homestays in Kullu, Himachal Pradesh, India. *Tourism Management*, 60, 332–347. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.12.007>
- Suriyani, N. N. A., Susila, I. M. G. D., & Wirya, I. M. S. (2023). Analysis of Guest Room Service by Room Attendants in the Housekeeping Department. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 7(2), 775. <https://doi.org/10.37484/jmph.070210>
- Susila, I. M. G. D., Widhiastuty, N. L. P. S., Yuni, L. K. H. K., Widiantera, I. G. A. B., & Suryaningsih, I. A. A. (2023). Pengabdian Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Pariwisata Bagi Masyarakat Desa Taro Kabupaten Gianyar Bali. *Synergy and Society Service*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.51713/save.v3i1.72>
- Wirya, I. M. S., Susila, I. M. G. D., Prayogi, I. P. A., & Jokosaharjo, S. (2023). *Manajemen Kantor Depan (Hotel Front Office Management Based On Hospitality Business Management and Entrepreneur)*. Badung: Untrim Press.
- Wisnawa, I. M. B., & Mahanavami, I. G. A. (2023). Penyuluhan Pengelolaan Desa Wisata Di Desa Wisata Belumbang Tabanan Bali. *Synergy and Society Service*, 3(2), 58–72. <https://doi.org/10.51713/save.v3i2.78>